

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang selalu membutuhkan sesamanya dalam kehidupannya sehari-hari. Sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang-orang lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologisnya, yaitu makanan, minuman dan lain-lain (Gerungan, 2004). Oleh karena itu tidak dapat dihindari bahwa manusia harus selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Ia selalu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga kepribadian individu, kecakapan-kecakapannya, ciri-ciri kegiatannya menjadi kepribadian individu yang sebenar-benarnya apabila lingkungan *psycho-physik* tersebut berhubungan dengan lingkungannya (Ahmadi, 2007:48).

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidaklah lepas dari hubungan satu dengan yang lain, ia selalu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Penyesuaian diri menurut Musthafa Fahmi (dalam Sobur, 2003) adalah suatu proses dinamik terus-menerus yang bertujuan untuk mengubah kelakuan guna mendapatkan hubungan yang lebih serasi antara diri dan lingkungannya. Dengan kata lain penyesuaian diri itu adalah kemampuan untuk membuat hubungan yang memuaskan antara orang dan lingkungan. Macam penyesuaian diri mungkin saja berbeda-beda dalam sifat dan caranya. Ada sebagian orang yang sanggup menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial dan lingkungan tempat bekerja dimana ia bisa hidup sukses, namun sebagian lainnya tidak sanggup untuk melakukannya.

Di dalam siklus pekerjaan ada empat fase utama yaitu seleksi masuk kerja, penyesuaian diri, pemeliharaan, dan pensiun. Penyesuaian diri (*adjustment*) adalah istilah kunci ke dua pada suatu pekerjaan. Memasuki sebuah pekerjaan, menandakan dimulainya peran dan tanggung jawab baru bagi individu. Menurut Daniel Levinson sekali individu memasuki pekerjaan ia harus membangun

identitas pekerjaan yang berbeda dan menempatkan dirinya dalam dunia kerja. Sejalan dengan hal itu, ia mungkin gagal, keluar, atau memulai jalan baru. Ia mungkin tetap bertahan pada satu jalur atau mencoba beberapa arah baru sebelum menetap secara mantap pada satu hal (Santrock, 2002:96). Fase penyesuaian diri ini berlangsung pada beberapa tahun, begitu pula penyesuaian diri yang dialami oleh seluruh karyawan dalam pekerjaannya. Hal tersebut juga dialami oleh para pekerja asing yang berasal dari berbagai negara yang bekerja dan tinggal di Indonesia.

Para ahli menggunakan istilah penyesuaian diri pada ekspatriat asing merujuk kepada proses dimana seorang ekspatriat asing datang untuk merasa nyaman dengan lingkungan baru, salah satu tantangan utama dalam proses penyesuaian diri adalah mengatasi hambatan budaya. Artinya seorang ekspatriat asing harus menyesuaikan sikap atau perilakunya untuk masuk ke dalam budaya baru dalam rangka meningkatkan efektifitas (Huang, Tsai-Jung, Chi, Shu-Cheng, and Lawler, John J, 2005: 1659). Penelitian yang dilakukan oleh Narjes dkk menunjukkan bahwa penyesuaian psikologis dan sosial dipengaruhi oleh berbagai variabel perbedaan budaya, seperti berinteraksi dengan warga negara di tempat tinggal barunya, lamanya tinggal, keuangan dan kendaraan (Narjes Mehdizadeh, Narjes&Scott,Gill (2005:485).

Dewasa ini transportasi udara niaga mengalami perkembangan pesat, hal tersebut dapat dilihat dari banyak perusahaan atau maskapai penerbangan yang melayani jasa penerbangan ke berbagai rute penerbangan baik domestik maupun internasional. Perkembangan dan peningkatan kebutuhan para konsumen pengguna jasa transportasi tidaklah lepas dari beberapa alasan konsumen menggunakan transportasi udara diantaranya kepentingan bisnis, pariwisata, dan alasan lainnya. Pesatnya perkembangan bisnis penerbangan di Indonesia menyebabkan terjadinya kekurangan pilot, Indonesia setidaknya membutuhkan 1.800 orang pilot hingga 2015 mendatang (metrotvnews.com). Terjadinya fenomena antara ekspansi maskapai penerbangan dan kurang tersedianya pilot memaksa Indonesia mempekerjakan pilot asing untuk menerbangkan pesawat udara di Indonesia. Banyak kita lihat ekspatriat pilot yang bekerja di Indonesia,

mereka ada yang berkewarganegaraan Inggris, Argentina, Australia dan lain-lain (Tabloid aviasi.com).

Pilot asing yang bekerja pada maskapai-maskapai penerbangan di Indonesia berasal dari berbagai negara yang memiliki kebudayaan dan adat istiadat yang berbeda-beda. Mereka bekerja mengemudikan pesawat-pesawat yang ada di Indonesia dengan rute penerbangan yang bermacam-macam. Bagi pilot luar negeri, Indonesia adalah salah satu jalur penerbangan terawan di dunia banyak frekuensi seperti sinyal dari ponsel GSM dan CDMA yang sering mengganggu frekuensi pesawat yang melintas di udara Indonesia (Tribunnews.com).

Selain itu juga Indonesia memiliki banyak gunung berapi yang dapat mengalami peningkatan aktifitas sewaktu-waktu, dan hal tersebut dapat membahayakan dunia penerbangan seperti mempengaruhi aktifitas mesin pesawat, peningkatan suhu awan yang cukup tinggi dan berkurangnya jarak pandang (Poskotanews.com). Untuk itu pilot-pilot asing harus dapat menyesuaikan diri ketika bekerja mengemudikan pesawat-pesawat di Indonesia. Satu diantara hal yang sangat penting adalah adanya penyesuaian diri terhadap pekerjaan itu sendiri, terhadap jam-jam atau waktu kerja, terhadap teman kerja dan atasan, terhadap lingkungan dimana dia bekerja, terhadap adanya pertentangan-pertentangan antara minat-minat pribadi dengan perintah-perintah resmi atasan dan sebagainya (Mappiare, 1983:125). Selain pekerjaan, mereka juga harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, kebudayaan serta kebiasaan-kebiasaan di tempat tinggal baru yang berbeda dengan tempat asal mereka.

Salah satu maskapai penerbangan yang memperkerjakan pilot asing adalah Susi Air. Sebagian besar pilotnya adalah warga negara asing (WNA), kesulitan untuk mendapatkan pilot dari dalam negeri menjadi penyebab perusahaan tersebut merekrut pilot asing. Meski demikian, perekrutan pilot Susi Air telah sesuai dengan syarat yang ditentukan, yaitu pilot yang direkrut memiliki minimal 1.000 jam terbang (Kompas.com).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tsai-Jung Huang, Shu-Cheng Chi and John J. Lawler (2005) mengenai hubungan ciri-ciri kepribadian dengan penyesuaian diri pada ekspatriat asing yang bekerja di Taiwan. Penelitian ini dilakukan pada 83 orang ekspatriat asal Amerika Serikat yang bekerja di Taiwan. Dalam penelitian ini menemukan bahwa faktor penyesuaian akan berhubungan positif apabila ekspatriat asing memiliki kepribadian yang terbuka, ramah dan mau belajar tentang suatu budaya yang baru. Pada ekspatriat asing yang memiliki kepribadian yang ramah dan mau terbuka akan berhubungan positif dengan penyesuaian interaksi (hubungan dengan masyarakat setempat), keterbukaan dan keramahan akan membangun pendirian ekspatriat asing tentang hubungan persahabatan, dan untuk penyesuaian pekerjaan ekspatriat asing yang memiliki minat dan mau belajar tentang budaya baru akan memiliki hubungan yang positif dalam hal penyesuaian diri.

Dari wawancara pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan salah seorang pilot asing yang bekerja di maskapai penerbangan Susi Air di dapatkan informasi bahwa butuh waktu untuk dapat beradaptasi dan melakukan penyesuaian diri terutama dengan keadaan lingkungan tempat tinggal yang baru, perbedaan cuaca, kebiasaan, dan budaya serta hal-hal baru di tempat mereka bekerja. Maka dari itu peneliti ingin melihat gambaran penyesuaian diri pilot asing yang bekerja di maskapai penerbangan lokal.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran mengenai penyesuaian diri pilot asing yang bekerja pada maskapai penerbangan lokal. Pembahasan dalam penelitian ini dibatasi pada bagaimana proses penyesuaian diri yang dilakukan pilot asing yang bekerja pada maskapai penerbangan lokal serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

### **C. Rumusan Masalah**

Saat ini di Indonesia terdapat pilot-pilot asing yang bekerja di berbagai maskapai penerbangan, mereka berasal dari berbagai negara yang memiliki adat istiadat dan kebudayaan yang berbeda-beda. Ketika bekerja dan tinggal di Indonesia pilot-pilot asing tersebut melakukan proses penyesuaian diri. Penyesuaian diri terhadap pekerjaan, masyarakat, dan lingkungan dimana mereka tinggal. Sebagian orang mampu melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosialnya dengan baik, namun ada juga yang merasa kesulitan karena mempunyai kebiasaan yang tidak serasi dengan lingkungan barunya. Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai proses penyesuaian diri pilot asing yang bekerja di maskapai penerbangan lokal. Dari rumusan masalah tersebut, akan di jabarkan dalam pertanyaan pada penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimana gambaran penyesuaian diri pilot asing yang bekerja pada maskapai penerbangan lokal ?
- 2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penyesuaian diri pilot asing yang bekerja pada maskapai penerbangan lokal ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Seperti apa yang telah di paparkan pada pertanyaan penelitian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- 1) Untuk mengetahui gambaran penyesuaian diri pilot asing yang bekerja pada maskapai penerbangan lokal.
- 2) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penyesuaian diri pilot asing yang bekerja pada maskapai penerbangan lokal.

## E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis. Kegunaan teoritis yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih mendalam terhadap ilmu Psikologi.
- 2) Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai informasi tambahan bagi penelitian selanjutnya yang tertarik dengan bahasan yang serupa.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai bagaimana penyesuaian diri pilot asing yang bekerja di maskapai penerbangan lokal di Indonesia.
- 2) Melalui penelitian ini, subjek diharapkan menjadi lebih memahami mengenai gambaran tentang penyesuaian diri yang selama ini dilakukan.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. BAB I Pendahuluan

Berisi tentang uraian pendahuluan yang merupakan bagian awal dari penelitian ini. Pendahuluan berisi latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Pada bab ini peneliti menjelaskan alasan mengambil topik penyesuaian diri pilot asing yang bekerja pada maskapai penerbangan lokal.

## 2. BAB III Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka berisi mengenai konsep dan teori tentang bidang yang dikaji. Pada bab ini menjelaskan mengenai definisi penyesuaian diri, macam-macam penyesuaian diri, faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, karakteristik penyesuaian diri, interaksi individu dengan lingkungan, definisi mengenai pilot dan penyesuaian diri pilot asing.

## 3. BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini dijelaskan mengenai rincian metode penelitian yang digunakan, serta beberapa komponen seperti lokasi penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengambilan data, teknik analisis data, dan teknis keabsahan data.

## 4. BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang pengolahan dan pembahasan data, untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Pada bab ini akan ditemukan penjelasan tentang penyesuaian diri yang dilakukan pilot asing yang bekerja di maskapai penerbangan lokal.

## 5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan saran berisi tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.